

TINJAUAN KINERJA
PEREKONOMIAN INDONESIA

TRIWULAN II
2009



**TINJAUAN KINERJA
PEREKONOMIAN
INDONESIA**

ISSN : 1411-996X
Nomor Publikasi : 07330.0909
Katalog BPS : 9199006
Ukuran Buku : 15 cm x 20 cm
Jumlah Halaman : vi + 27 halaman

Naskah :

Sub Direktorat Indikator Statistik

Gambar Kulit :

Sub Direktorat Indikator Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta - Indonesia

Kata Pengantar

Publikasi **Tinjauan Kinerja Perekonomian Indonesia (TKPI)** Triwulan II tahun 2009 menyajikan ulasan ringkas mengenai perekonomian Indonesia berdasarkan data pada triwulan terakhir yang dikumpulkan oleh BPS dan dilengkapi dengan data sekunder dari instansi lain.

Publikasi ini menyajikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi, moneter, investasi dan perdagangan saham, ekspor-impor, produksi tanaman bahan makanan, pariwisata, upah buruh dan pengangguran serta prospek dunia usaha.

Kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi demi terwujudnya publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami hargai guna perbaikan publikasi ini di masa mendatang

Jakarta, Oktober 2009
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Rusman Heriawan

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Ikhtisar	1
Pertumbuhan Ekonomi	4
Kontribusi PDB	7
Inflasi	7
Moneter	9
Investasi	14
Perdagangan Saham	16
Ekspor	18
Impor	20
Produksi Tanaman Bahan Makanan	20
Pariwisata	22
Upah Buruh	24
Pengangguran	25
Prospek Dunia Usaha	26

Daftar Tabel

Tabel 1	Produk Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Product</i>	5
Tabel 2	Laju Inflasi / <i>Inflasi Rate</i>	9
Tabel 3	Komposisi Uang Primer, Nilai Tukar Rupiah, SBI dan Suku Bunga Deposito / <i>Composition of Reserve Money, Rupiah Exchange Rate, Bank Indonesia Certificate and Deposits Interest Rate</i>	10
Tabel 4	PMDN dan PMA <i>Domestic and Foreign Investment</i>	15
Tabel 5	Perdagangan Saham / <i>Shares Trading</i>	17
Tabel 6	Ekspor - Impor / <i>Export and Import</i>	19
Tabel 7	Produksi Tanaman Bahan Makanan <i>Production of Food Crop</i>	21
Tabel 8	Perkembangan Pariwisata / <i>Trend of Tourism</i>	23
Tabel 9	Rata-rata Upah Nominal dan Upah Riil per Bulan Buruh di Bawah Mandor menurut Sektor / <i>Average Monthly Nominal and Real Wage of Production Worker Below Supervisory Level by Sector</i>	25
Tabel 10	Indikator Ketenagakerjaan / <i>Employment Indicators</i>	26
Tabel 11	Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen <i>Indices of Business and Consumer Tendency</i>	27

Daftar Gambar

Gambar 1	Laju Pertumbuhan PDB (y-o-y) <i>Growth Rate of GDP (y-o-y)</i>	6
Gambar 2	Laju Inflasi / <i>Inflation Rate</i>	8
Gambar 3	Peredaran Uang Primer, M_1 dan M_2 <i>Money Supply of Reserve Money, M_1 dan M_2</i>	11
Gambar 4	Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Asing dan Harga Emas / <i>Trend of Foreign Exchange Rate and Gold Price</i>	11
Gambar 5	Ekspor - Impor / <i>Export and Import</i>	20
Gambar 6	Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara (orang) <i>Number of Foreign Tourist (person)</i>	22

IKHTISAR

Kondisi politik ditandai dengan pemilihan umum calon anggota legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden mewarnai kondisi perekonomian Indonesia pada triwulan-II 2009. Kinerja perekonomian naik sebesar 2,35 persen dibandingkan dengan triwulan I-2009 (*q to q*), dan tumbuh sebesar 3,99 persen (*y on y*) diukur dari peningkatan PDB. Meskipun perekonomian global masih belum kembali ketitik normal, namun kinerja ekspor dan impor Indonesia masih mencatatkan pertumbuhan positif. Sementara masih lemahnya permintaan eksternal serta kepercayaan dunia bisnis ikut menghambat laju pertumbuhan pembentukan modal tetap domestik bruto. Kegiatan kampanye pemilu ikut mempengaruhi konsumsi rumah tangga sehingga tetap mampu tumbuh positif. Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan komponen yang mampu tumbuh secara signifikan.

Sektor industri pengolahan masih merupakan sektor yang kontribusinya paling dominan, diikuti sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Melemahnya kontribusi sektor industri pengolahan terutama terkait dengan belum membaiknya permintaan terutama permintaan ekspor. Penurunan kontribusi di sektor perdagangan, hotel dan restoran berkaitan dengan turunnya daya beli masyarakat. Kontribusi PDB menurut penggunaan masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga yang mencapai 59,22 persen dari total PDB. Komponen konsumsi pemerintah kontribusinya naik, diindikasikan dengan bertambahnya belanja pemerintah untuk pemilu. Disisi lain nampaknya masyarakat masih menahan diri untuk mengkonsumsi barang-barang tahan lama sebagai efek dari belum stabilnya perekonomian.

Dari sisi konsumen, penurunan harga mengindikasikan kondisi yang lebih baik, dimana secara umum terjadi deflasi pada triwulan II-2009 sebesar 0,15 persen (*q to q*). Penurunan terjadi pada kelompok Bahan Makanan (-1,76 persen) dan kelompok Sandang (-1,88 persen). Deflasi terjadi di 34 kota sementara 33 kota mengalami inflasi dan 1 kota tidak terjadi perubahan harga. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan sebesar 1,34 persen dan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon.

Kebijakan terus diambil Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas rupiah terhadap kurs valuta asing, serta usaha untuk menjaga laju inflasi dalam rangka kestabilan makro ekonomi serta sistem keuangan dan harga. Selaku otoritas moneter, BI masih menerapkan kebijakan pengendalian uang beredar atau *quantity approach* berupa pengendalian uang primer. Memasuki triwulan II-2009 rata-rata uang primer yang beredar mencapai Rp 313,5 triliun, jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2008 mengalami penurunan 6,68 persen, namun bila dibandingkan dengan triwulan I-2009 mengalami kenaikan sebesar 1,88 persen. Kondisi ini seiring dengan mulai stabilnya kondisi perekonomian domestik.